

**PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)**

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 8 No. 1 (2025) | 34-41

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v8i1.34-41>**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMAN 6 KARAWANG**

Siti Annisa\*, Sri Bulan Cahyani, Suci Jaoharoh Amani, Sarah Julia Nabila, Tri Maulana Putra, Nur Aini Farida

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia.

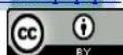
\*e-mail: [aansitiannisa2003@gmail.com](mailto:aansitiannisa2003@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMAN 6 Karawang, dengan menyoroti tantangan akibat keterbatasan jumlah guru BK. Metode kuantitatif deskriptif digunakan dengan survei kepada siswa dan wawancara guru BK. Hasilnya menunjukkan bahwa dengan hanya dua guru BK yang menangani ratusan siswa, perhatian ke setiap individu menjadi kurang optimal. Siswa dengan masalah serius diprioritaskan, sementara yang lain cenderung terabaikan. Akibatnya, layanan seperti konseling individu, kelompok, dan kunjungan rumah kurang efektif. Penelitian ini juga menemukan bahwa kurangnya sosialisasi membuat siswa tidak mengetahui program BK yang ada. Rekomendasi termasuk penambahan guru BK, pelatihan khusus, dan peningkatan sosialisasi untuk mendukung perkembangan siswa secara holistik.

**Kata Kunci:** Bimbingan dan Konseling, Efektivitas Layanan, Tantangan, Pengembangan Siswa, Minat dan Bakat.

**Abstract.** This study aims to evaluate the effectiveness of Guidance and Counseling (BK) services at SMAN 6 Karawang, highlighting the challenges arising from the limited number of BK teachers. A descriptive quantitative method was employed, involving surveys with students and interviews with BK teachers. The results indicate that with only two BK teachers serving hundreds of students, individual attention becomes less optimal. Students with serious issues are prioritized, while others tend to be overlooked. Consequently, services such as individual counseling, group counseling, and home visits are less effective. The study also found that a lack of socialization results in students being unaware of the available BK programs. Recommendations include increasing the number of BK teachers, providing specialized training, and enhancing program socialization to better support students' holistic development.

**Keywords:** Guidance and Counseling, Service Effectiveness, Challenges, Student Development, Interests and Talents..



## **PENDAHULUAN**

Masalah yang kami temui di SMAN 6 Karawang adalah kurangnya jumlah guru Bimbingan dan Konseling (BK), yang berdampak pada efektivitas layanan BK di sekolah. Saat ini, hanya ada dua guru BK yang aktif melayani kebutuhan lebih dari ratusan siswa, karena satu guru lainnya sedang tidak sehat. Hal ini mengakibatkan beban kerja guru BK yang tersisa menjadi terlalu berat, sehingga perhatian terhadap setiap siswa yang membutuhkan konseling menjadi kurang optimal. Dengan banyaknya siswa yang harus ditangani, guru BK cenderung fokus pada siswa yang memiliki masalah yang terlihat lebih mendesak atau serius, sementara siswa lainnya, yang mungkin juga membutuhkan perhatian, tidak mendapatkan layanan yang memadai. Kondisi ini juga membuat layanan BK seperti konseling individu, layanan kelompok, dan home visit tidak berjalan secara maksimal, karena keterbatasan waktu dan tenaga dari guru BK yang ada. Kurangnya jumlah tenaga BK di sekolah ini menjadi tantangan utama yang harus segera diatasi agar layanan konseling yang diberikan lebih efektif dan menyentuh seluruh lapisan siswa, termasuk mereka yang memerlukan dukungan dalam pengembangan minat, bakat, maupun dalam menghadapi masalah akademik atau personal.

Isu umum yang sering terjadi terkait perkembangan siswa di sekolah lain atau yang banyaknya masalah di lapangan adalah kurangnya dukungan yang memadai untuk mengembangkan potensi minat dan bakat siswa secara optimal. Banyak sekolah yang masih fokus pada pencapaian akademik tanpa memberikan perhatian yang cukup terhadap aspek non-akademis, seperti kemampuan sosial, emosional, dan kreativitas siswa. Akibatnya, siswa

sering merasa kurang didukung dalam mengeksplorasi minat mereka di bidang seni, olahraga, atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang dapat membantu mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh. Selain itu, tidak semua sekolah memiliki program yang terstruktur untuk membantu siswa mengenali bakat mereka, yang bisa berujung pada kebingungan dalam menentukan jalur karier atau pendidikan lanjutan. Untuk mendukung perkembangan siswa secara holistik, sekolah perlu menyeimbangkan antara pendidikan akademik dan pengembangan karakter serta minat siswa, dengan menyediakan fasilitas dan program yang mendukung berbagai bakat dan minat yang ada.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan berperan penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik. Selain itu, sekolah juga berfungsi untuk membantu mengatasi berbagai masalah yang dialami oleh peserta didik. Salah satu masalah tersebut muncul di lingkungan sekolah karena setiap peserta didik memiliki keunikan masing-masing. Keunikan ini berbeda antara satu individu dengan individu lainnya dan terus berkembang secara dinamis. Perbedaan antarindividu tersebut memengaruhi perilaku belajar mereka. Ketika peserta didik mengalami kondisi yang menghambat proses belajar sesuai kemampuan, situasi ini dikenal sebagai kesulitan belajar (Akhmad Setyawan, 2023).

Bimbingan adalah bantuan yang merupakan bagian integral dari pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan suatu proses perubahan yang terjadi pada setiap individu, agar potensi yang dimiliki dapat dioptimalkan. Pendidikan juga merupakan "perkembangan dunia perasaan dan kesadaran", dan konstruksi kata-kata dalam emosi dan

kesadaran (Ramlah, 2018). Konseling adalah Konseling adalah suatu proses di mana seorang ahli (disebut konselor) memberikan bantuan kepada seseorang yang mengalami masalah (disebut konselor) melalui sesi konseling, konselor mengarahkan untuk memecahkan masalah tersebut dapat didefinisikan secara umum. Sebagai praktik, konseling profesional yang berlangsung ketika konseli dan konselor terpisah satu sama lain dan berkomunikasi melalui Internet menggunakan media elektronik (Alfira & Nur, 2022). Layanan bimbingan dan konseling di Sekolah ditujukan untuk mendukung siswa dalam pengembangan aktivitas individu, sosial dan akademik, serta perencanaan dan pengembangan karir. Layanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan siswa secara individu, kelompok dan/atau klasikal, tergantung pada kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, keadaan dan peluangnya. Layanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan kendala siswa serta permasalahan (Kamaluddin, 2011).

Fungsi bimbingan dan konseling dapat diimplementasikan melalui berbagai layanan, kegiatan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat mencakup layanan sebagai berikut layanan bimbingan, layanan informasi, layanan penempatan dan pendistribusian, layanan pembelajaran, konseling individual, layanan konseling kelompok, layanan konseling kelompok, aplikasi pengukuran bimbingan konseling, penyelenggaraan himpunan data, kasus konferensi, home visit, alih tangan kasus (Astuti et al., 2020). Dalam kamus KBBI, kata efektivitas yaitu pengaruh, akibat, atau hasil. Jadi, efektivitas adalah daya guna yang sesuai dengan kegiatan melaksanakan suatu tugas dengan

tujuan yang diinginkan. Efektivitas lebih menunjukkan hasil yang diinginkan, meskipun ada perbedaan antara keduanya, tetapi sering dikaitkan efektivitas dengan istilah efisiensi. Efektivitas berfokus pada hasil yang diinginkan, sedangkan efisiensi berfokus pada langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai hasil dengan membandingkan input dan output. Efektifitas dimaknai dengan arti keberhasilan atau tepat dalam menggunakannya (Harahap, 2021).

Prinsip bimbingan dan konseling adalah panduan dasar yang digunakan untuk menjalankan program bimbingan dan konseling di sekolah. Prinsip ini berfungsi sebagai aturan yang harus diikuti agar program tersebut bisa berjalan dengan baik dan membantu siswa sesuai dengan tujuannya. Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling sangat berkaitan dengan tujuan utama layanan, yang berfokus pada individu baik secara perorangan maupun kelompok. Tujuan dari layanan ini adalah membantu perkembangan dan kehidupan individu, terutama dalam hal sikap dan perilaku yang dipengaruhi oleh kondisi pribadi serta lingkungan mereka. Beberapa prinsip utama yang mendasari layanan bimbingan dan konseling antara lain bahwa layanan ini melayani semua individu tanpa memandang usia, jenis kelamin, suku, agama, atau status sosial ekonomi. Selain itu, layanan ini juga memperhatikan setiap tahap perkembangan individu dengan fokus pada pribadi dan perilaku unik masing-masing individu. Prinsip lain yang penting adalah memberikan perhatian khusus pada perbedaan individu, yang menjadi dasar utama dalam layanan bimbingan konseling. Masalah yang dihadapi oleh individu juga menjadi perhatian utama dalam prinsip bimbingan dan konseling. Kondisi fisik

dan mental individu memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan mereka dalam beradaptasi di lingkungan rumah, sekolah, dan kehidupan sosial. Selain itu, kesenjangan sosial, ekonomi, dan budaya juga menjadi faktor yang dapat memicu masalah dalam perkembangan individu. Oleh karena itu, bimbingan konseling tidak hanya menangani masalah internal individu, tetapi juga memperhatikan faktor eksternal yang mempengaruhi kehidupan mereka. Program layanan bimbingan konseling juga memiliki prinsip-prinsip tersendiri. Salah satu prinsip utamanya adalah bahwa bimbingan konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan harus selaras dengan program pengembangan peserta didik. Program ini juga harus fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Selain itu, program bimbingan konseling harus disusun secara berkelanjutan, dimulai dari jenjang pendidikan terendah hingga jenjang pendidikan tertinggi, agar dapat memberikan dukungan yang konsisten bagi perkembangan individu. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling, terdapat beberapa prinsip penting yang harus diperhatikan. Pertama, tujuan akhir dari bimbingan konseling adalah membantu individu mengembangkan kemampuan untuk mengatasi masalahnya sendiri. Kedua, keputusan yang diambil dalam proses bimbingan konseling harus didasarkan pada kemauan individu itu sendiri, bukan karena paksaan dari pihak lain. Masalah yang dihadapi oleh individu juga harus ditangani oleh tenaga ahli yang relevan, seperti konselor profesional. Terakhir, kerjasama antara konselor, guru, dan orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan layanan bimbingan konseling. Selain itu, pengukuran dan penilaian individu juga sangat penting

dalam mengembangkan program layanan yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan setiap individu (Mardiah, 2022).

Pendekatan bimbingan dan konseling yang dapat digunakan sebagai metode dalam proses konseling adalah pendekatan behaviorial. Pendekatan behaviorial dikembangkan oleh Albert Bandura pada tahun 1970an. Tokoh lain yang berkontribusi terhadap hal ini adalah Skinner. Konseling perilaku telah muncul sebagai kekuatan utama dalam psikologi dan mempunyai dampak besar pada pendidikan, psikologi, psikoterapi, psikiatri, dan kerja sosial. Hakikat konseling menurut behaviorial adalah proses membantu orang-orang dalam situasi kelompok penelitian tertentu untuk menyelesaikan masalah antarpribadi, emosional, dan pengambilan keputusan, untuk mengambil kendali atas kehidupan mereka, dan untuk mempelajari perilaku baru yang sesuai. Metode pendekatan behaviorial mempunyai orientasi konseling dan terdiri dari perubahan perilaku dari perilaku maladaptif menjadi perilaku adaptif (Andriyani et al., 2022).

Jika kita melihat pendidikan sebagai bantuan dari orang dewasa kepada anak yang masih dalam proses menuju kedewasaan, maka kita perlu memahami konsep tauhid. Pemahaman ini penting agar bimbingan yang kita berikan menjadi lebih kuat dan efektif dalam praktik konseling. Oleh karena itu, bimbingan memerlukan berbagai pendekatan. Berikut adalah beberapa pendekatan yang bisa digunakan. Bimbingan preventif, pendekatan ini bertujuan untuk membantu seseorang sebelum ia menghadapi masalah. Caranya adalah dengan mencegah masalah muncul (jika memungkinkan) atau mempersiapkan orang tersebut agar siap menghadapi masalah yang mungkin muncul dengan memberikan

pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan. Bimbingan Kuratif atau Korektif, Pendekatan ini dilakukan untuk membantu seseorang yang sudah mengalami masalah berat dan tidak bisa menyelesaikannya sendiri. Bimbingan ini bertujuan untuk mengatasi masalah tersebut. Bimbingan Perseveratif, Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga keadaan yang sudah baik agar tetap baik, bahkan meningkatkannya. Bimbingan ini mencakup berbagai aspek seperti sikap dan perilaku yang baik, kesehatan mental dan fisik, kebiasaan hidup sehat, serta cara belajar dan bergaul yang positif (Fadli Fajrin, n.d.).

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004: 112), tujuan bimbingan dan konseling telah mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan konsepnya. Dari tujuan yang awalnya sederhana, kini menjadi lebih komprehensif. Perubahan tersebut dapat dilihat dari beberapa poin berikut: (1) Membantu individu dalam membuat pilihan, melakukan penyesuaian, dan memahami situasi tertentu. (2) Mendukung penguatan fungsi pendidikan. (3) Membantu individu menjadi pribadi yang bermanfaat, bukan hanya sekadar mengikuti kegiatan yang bernilai positif (Sriyono, 2017).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan wawancara mendalam. Wawancara dilakukan dengan dua kelompok responden, yaitu guru BK dan siswa, untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pelaksanaan layanan BK di sekolah. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memahami persepsi siswa tentang efektivitas layanan BK dalam menangani masalah pribadi seperti

stres, masalah keluarga, dan pertemanan, serta tantangan yang dihadapi dalam mengakses layanan tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Profil Sekolah**

SMAN 6 Karawang terletak di Jl. Veteran KW.6, Karangpawitan, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, dan merupakan sekolah menengah atas negeri yang berdiri sejak tahun 2015. Sekolah ini telah meraih akreditasi "B" pada tahun 2017 dan dikenal memiliki komitmen tinggi dalam mencetak generasi muda yang unggul, baik dari segi akademik maupun karakter. Dengan sistem full-day school (5 hari), SMAN 6 Karawang menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai, termasuk akses internet dan sumber listrik dari PLN yang mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, sekolah ini juga aktif berkomunikasi dengan publik melalui situs resmi dan email, menjadikannya pilihan tepat bagi siswa yang ingin memperoleh pendidikan berkualitas di wilayah Karawang Barat.

### **B. Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling**

Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah ini menunjukkan efektivitas dalam mendukung siswa mengatasi masalah pribadi dan akademik, serta pengembangan minat dan bakat. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Maratusshaliha, beliau menjelaskan bahwa sebelum merancang program, asesmen dilakukan terlebih dahulu untuk menyesuaikan program dengan kebutuhan siswa. Berikut penutur wawancaranya.

*"Sebelum membuat program, kami membuat asesmen terlebih*

*dahulu, baru kami turunkan sebuah program yang cocok"*

Layanan yang diberikan meliputi layanan individu, kelompok, home visit, serta layanan untuk kelas besar. Ibu Maratusshaliha menambahkan bahwa layanan home visit dilakukan jika ada siswa yang tidak hadir beberapa hari tanpa kejelasan, dengan cara memanggil orangtua terlebih dahulu atau mengunjungi rumah siswa tersebut, Berikut penutur wawancaranya.

"Misalnya ada siswa yang 3 hari tidak hadir tanpa kejelasan, kami panggil dulu orangtuanya, kalau tidak, kami akan visit ke rumahnya,"

Selain itu, beberapa siswa mengungkapkan bahwa layanan BK membantu mereka dalam menemukan cara belajar yang sesuai dengan diri mereka. Faris, siswa kelas 11, menyatakan bahwa waktu kelas 10, BK membantunya menemukan cara belajar yang lebih efektif, Berikut penutur wawancaranya.

"Waktu kelas 10, kami ditanyai soal cara belajar dan diberitahu cara belajar *dengan* gambar atau visual. Itu sangat membantu"

Rima, siswa kelas 12, merasa bahwa BK aktif dalam membantu siswa menemukan minat mereka, Berikut penutur wawancaranya.

"BK di sini cukup aktif dalam membantu kami menemukan minat kami, meskipun saya berharap waktu konsultasi *bisa* lebih banyak"

BK juga memainkan peran penting dalam menangani masalah sosial dan psikologis siswa. Faris memberi contoh bahwa BK berhasil menangani masalah bullying dengan cara mengumpulkan korban dan pelaku untuk mencari solusi bersama, Berikut penutur wawancaranya.

"Saya pernah lihat, korban dan pelaku bullying dikumpulkan dalam satu tempat, lalu mereka ditanyai kenapa *mereka* melakukan hal tersebut, dan kenapa mereka menargetkan korban tersebut"

### C. Hambatan Layanan Bimbingan dan Konseling

Meski layanan BK di sekolah ini cukup efektif, ada beberapa hambatan yang mempengaruhi pelaksanaannya. Salah satu hambatan utama adalah beban kerja yang terlalu banyak. Ibu Maratusshaliha menyampaikan bahwa jumlah siswa yang sangat banyak membuatnya sulit memberikan perhatian yang cukup kepada semua siswa, Berikut penutur wawancaranya.

"Beban kerja kami terlalu banyak, muridnya terlalu banyak *sehingga* tidak bisa dipegang semuanya. Kami lebih fokus kepada yang bermasalah, sementara anak-anak yang lain itu kurang mendapat perhatian"

Kurangnya sosialisasi mengenai layanan BK juga menjadi hambatan. Banyak siswa yang tidak sepenuhnya mengetahui layanan yang tersedia atau bagaimana memanfaatkannya. Amelia, siswa kelas 10, mengungkapkan, Berikut penutur wawancaranya.

"Saya belum tahu layanan BK lainnya, yang saya tahu cuma info *olimpiade*. Kalau yang lainnya saya kurang tahu."

Keterbatasan waktu konsultasi juga menjadi hambatan. Rima, siswa kelas 12, mengatakan bahwa waktu yang tersedia untuk konsultasi sering terbatas dan kadang bertabrakan dengan jam pelajaran, sehingga menyulitkan siswa yang ingin berkonsultasi. Berikut penutur wawancaranya.

"Waktu untuk konsultasi *terbatas*, kadang bentrok sama jam

pelajaran, jadi saya berharap waktu konsultasi lebih diperbanyak,"

Secara keseluruhan, meskipun layanan BK memberikan manfaat yang signifikan, beberapa hambatan seperti beban kerja yang tinggi, kurangnya sosialisasi, dan keterbatasan waktu perlu diatasi agar layanan BK lebih efektif dan dapat menjangkau lebih banyak siswa.

#### **D. Pendekatan dan Penyelesaian Masalah Bimbingan dan Konseling**

Dalam menangani masalah kenakalan remaja, seperti bullying, BK telah mengadakan road show dan seminar untuk menyadarkan siswa tentang pentingnya perilaku baik. Siswa yang terlibat dalam masalah tersebut akan dibantu oleh BK melalui pendekatan yang mendalam, baik secara personal maupun kelompok. Secara keseluruhan, peran BK di sekolah ini sudah berjalan dengan baik, namun masih ada ruang untuk perbaikan terutama dalam hal pengembangan program dan sosialisasi yang lebih intensif.

#### **SIMPULAN**

Kesimpulan dari observasi di SMAN 6 Karawang menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan peningkatan jumlah guru Bimbingan dan Konseling (BK). Dengan hanya dua guru BK aktif melayani ratusan siswa, efektivitas layanan konseling menjadi terhambat, dan perhatian terhadap siswa yang membutuhkan menjadi tidak optimal. Ini berakibat pada ketidakmerataan layanan yang diberikan, di mana siswa dengan masalah yang lebih mendesak cenderung mendapatkan prioritas. Selain itu, layanan penting seperti konseling individu, kelompok, dan home

visit tidak dapat dilakukan secara maksimal akibat keterbatasan waktu dan tenaga.

Kondisi ini mencerminkan isu yang lebih luas di banyak sekolah, di mana pengembangan minat dan bakat siswa sering kali diabaikan demi fokus pada pencapaian akademik. Siswa tidak mendapatkan dukungan yang memadai untuk mengeksplorasi potensi mereka di bidang non-akademis, yang berdampak pada kebingungan dalam menentukan jalur pendidikan dan karier di masa depan.

Untuk meningkatkan efektivitas layanan BK, penting bagi sekolah untuk menyeimbangkan perhatian terhadap aspek akademik dan non-akademik, serta menyediakan program dan fasilitas yang mendukung pengembangan minat dan bakat siswa. Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling harus diterapkan secara menyeluruh, dengan pendekatan yang memperhatikan perbedaan individu dan situasi yang dihadapi masing-masing siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, diperlukan adanya pelatihan khusus bagi guru BK untuk memperkuat kemampuan mereka dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi siswa. Selain itu, sosialisasi yang lebih baik tentang layanan BK juga sangat penting agar semua siswa memahami dan dapat memanfaatkan layanan yang ada. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan layanan Bimbingan dan Konseling di SMAN 6 Karawang dapat lebih efektif, sehingga dapat mendukung perkembangan siswa secara holistik dan menyeluruh.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Akhmad Setyawan, A. F. (2023). Efektifitas Layanan Bimbingan

- Dan Konseling Komprehensif Di Sekolah Menengah Atas. *Advice: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 42.
- Sriyono, H. (2017). EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA. *Research and Development Journal Of Education*, 29.
- Alfira, A., & Nur, S. (2022). Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Berbasis Cyber Counseling. *JBKPI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 2(01), 72–81. <https://doi.org/10.26618/jbkpi.v2i01.9785>
- Andriyani, W. D., Salsabila, I., Suparmika, Y., Syammach, H. K., & Azizah, N. (2022). Ragam Pendekatan Bimbingan Konseling. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 2(4), 234–241. <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i4.234>
- Astuti, N. W., Yuline, & Wicaksono, L. (2020). Analisis Pemahaman Fungsi Bimbingan Konseling pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(2), 1–11. <https://core.ac.uk/download/pdf/289709581.pdf>
- Fadli Fajrin, M. (n.d.). FUNGSI PENDEKATAN BIMBINGAN DAN KONSELING. *JBKPI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*.
- Harahap, N. . (2021). *Jurnal Bimbingan Konseling Islam Web Jurnal : Bimbingan, Jurnal Islam, Konseling Jurnal, Web*, 3(1), 51–64.
- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(4), 447–454. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.40>
- Mardiah, A. (2022). Aplikasi Prinsip-Prinsip Bimbingan Dan Konseling Terhadap Perkembangan Siswa. *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(2), 87–96. <https://doi.org/10.46368/bjpd.v3i2.835>
- Ramlah. (2018). Pentingnya layanan bimbingan konseling bagi peserta didik. *Jurnal Al-Mau'izhah*, 1(September), 71–72. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/mauizhah/article/download/8/6/>